

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi, fungsi dan tujuan pendidikan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan Negara. Untuk menuju pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan terarah dan terencana. Salah satu proses pendidikan yang dapat mencapai pada tujuan pendidikan adalah dengan berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd, yaitu:

‘Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan suatu system yang kompleks dan dinamis.’ (Syarif Sagala, 2006: 70).

Tugas utama sekolah adalah menjalankan proses belajar mengajar, evaluasi kemajuan hasil belajar peserta didik dan meluluskan peserta didik yang berkualitas. Namun tugas-tugas tersebut tidak akan terlaksana apabila tidak didukung oleh komponen-komponen sekolah yang dapat mencapai pada tujuan tersebut. Komponen-komponen tersebut terdiri dari siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, keuangan, lingkungan (humas) dan layanan khusus. Komponen yang paling mendukung dalam proses pembelajaran adalah tenaga kependidikan dan siswa. Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di sekolah meliputi tenaga pendidik (Guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.

”Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Tugas guru dalam kemanusiaan mampu menjadi orang tua kedua dan mampu menarik simpati siswa. Sedangkan tugas guru dalam kemasyarakatan mampu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.” (Moh. Uzer Usman, 2010:7).

Sehingga tidak salah jika masyarakat memandang bahwa pendidikan yang berkualitas tergantung pada kualitas guru dalam mendidik siswa. Pada akhirnya guru dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugasnya agar tercipta kondisi ideal yang harus dijalankan oleh guru

sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Menurut Moh. Uzer Usman (2010:16) "... kompetensi profesionalisme guru terdiri dari kompetensi pribadi dan kompetensi profesional". Sedangkan dalam penjelasan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

- Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.”
(Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen).

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan, pembaharuan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Disinilah guru diwajibkan untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang menunjang pada sikap profesional seorang guru. Guru yang profesional akan selalu berusaha untuk menjalankan tugasnya sebagai guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sebaliknya, guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan tidak berkualitas. Peningkatan profesionalisme guru mempunyai misi yaitu

terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu. Berdasarkan berbagai penelitian kualitas pendidikan ditentukan oleh 60% kualitas guru. Jika kualitas gurunya jelek, maka 60% jelek pula kualitas pendidikan. Sebaliknya jika kualitas gurunya baik, maka 60% kualitas pendidikan juga baik dan 40% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Guru memang benar-benar faktor kunci kalau ingin memajukan pendidikan. Itulah sebabnya lahir Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru dan dosen adalah jabatan professional. Jabatan professional adalah jabatan yang memerlukan kemampuan tertentu dan latar belakang pendidikan tertentu. (Mohammad Ali: 2011).

Seorang guru merupakan tenaga pendidik di sekolah mempunyai pimpinan dalam melaksanakan tugasnya yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya.

Menurut Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd (2006:88) bahwa:

“Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah seara optimal untuk mencapai tujuan”.

Untuk melaksanakan tugasnya, kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi

kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kepala sekolah mempunyai peran manajerial menggerakkan sumber daya manusia di satuan pendidikan, selain sebagai panutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa “ kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.” Perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru harus dimiliki oleh setiap guru di setiap instansi pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi serta guru yang berada di desa atau dikota besar sekalipun. Seperti para pendidik yang berada disekitar Kota Kecamatan Lembang yang terletak didaerah Kabupaten Bandung Barat yang juga diharuskan memiliki kompetensi profesional tersebut.

Disekitar kota kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat keberadaan setiap jenjang pendidikan sudah mencukupi jika dilihat dari jumlah sekolah yang berdiri disini terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar selain sekolah dasar, sekolah menengah pertama pun mempunyai jumlah sekolah yang cukup banyak yang berstatus negeri dan swasta. Disekitar kota kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat terdapat empat sekolah menengah pertama yang berstatus

negeri dan empat sekolah menengah pertama yang berstatus swasta. Adapun nama-nama sekolah tersebut adalah:

Tabel.1.1
Daftar Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang

No.	Nama Sekolah	Status	Jumlah Guru	Alamat
1.	SMPN 1 Lembang	Negeri	62	Jl. Raya Lembang No. 357
2.	SMPN 2 Lembang	Negeri	61	Jl. Maribaya No. 129 Langensari
3.	SMPN 3 Lembang	Negeri	78	Jl. Raya Lembang No. 29
4.	SMPN 4 Lembang	Negeri	32	Jl. Raya Maribaya Cibodas
5.	SMP Mutiara 5 Lembang	Swasta	28	Jl. Tangkuban Perahu Cikole
6.	SMP PGRI Lembang	Swasta	22	Jl. Barulaksana No. 184 Jayagiri
7.	SMP Winaya Guna Lembang	Swasta	17	Jl. Cikareumbi Kp. Cireyo, Cikidang
8.	SMP Kahuripan Lembang	Swasta	20	Jl. Kolonel Matsuri No. 55 Lembang

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa guru dari setiap sekolah dalam kegiatan studi pendahuluan peneliti, bahwa rata-rata sekolah menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran baik itu di sekolah negeri maupun swasta. Tantangan yang dihadapi adalah faktor dari guru, sarana prasarana sekolah dan lingkungan sekolah. Guru menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi belajar mengajar. Disamping itu, memperhatikan lingkungan sekolah juga menjadi keharusan bagi guru untuk memantau perkembangan sikap siswa, karena lingkungan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan belajar siswa di sekolah. Sehingga guru harus pandai dalam menyusun program

pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa yang pada akhirnya siswa akan betah melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selain itu, permasalahan yang dihadapi adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang belum memenuhi kebutuhan belajar. Sehingga guru harus pandai dalam mencari solusinya yaitu memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik.

Melihat fenomena tersebut maka sudah menjadi keharusan profesional guru harus lebih ditingkatkan untuk menunjang kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya apabila didukung oleh pihak yang berkontribusi dalam dunia pendidikan. Disinilah peran kepala sekolah dibutuhkan dengan melaksanakan tugasnya sebagai manajer di sekolah dalam mengelola SDM.

Berdasarkan pemaparan diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti dari Mokhammad Syidik (2007), dengan judul "*Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru memiliki koefisien determinasi 73,96%. Persamaan dengan penelitian yang saya buat adalah pada variabel X tentang supervisor yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Namun, kompetensi yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi manajerial sehingga jelas sekali perbedaannya begitupun dengan variabel Y yang digunakan oleh peneliti bukan pada kinerja guru tetapi

pada kompetensi profesional guru.

Iesy Herawati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK Dilingkungan Kec. Sukasari Kota Bandung*”. Hasil penelitiannya pun menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Secara teori terdapat persamaan yaitu membahas tentang manajerial kepala sekolah namun dari sisi lokasi dan karakter kepala sekolah tentunya berbeda sehingga pengaruh yang dihasilkan juga berbeda, perbedaan juga terdapat pada variabel Y yang digunakan.

Ai Ocrah Supriatin (2006). *Studi Komparatif Perilaku Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Pusat Kota dan SD Pinggir Kota (Studi Deskriptif Di SD Cilengkrang Dan SD Babakanasem Kab. Sumedang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku manajerial kepala sekolah di SD pusat kota dalam kategori baik (3,36%) dan perilaku manajerial kepala sekolah di SD pinggir kota dalam kategori cukup (2,32%). Pada penelitian ini, secara teori terdapat persamaan yaitu membahas tentang manajerial kepala sekolah selain itu juga persamaan terdapat pada studi komparasi yang digunakan. Namun perbedaannya terletak pada sisi lokasi, menggunakan variabel Y (variabel terikat) dan dalam penelitian ini komparasi bukan hanya dilihat dari besaran pengaruhnya setiap sekolah saja, tetapi juga mengkomparasikan hasil berdasarkan status sekolah secara keseluruhan.

Maka penulis melaksanakan penelitian ini dengan tema analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru di SMP negeri dan swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat karena masih layak untuk dilaksanakan, dengan judul “**Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri dan Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat**”.

2. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

2.1. Batasan Masalah

Menurut Sugiyono (2008:52) masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Penelitian dengan judul “ Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri dan Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat“ membatasi masalah pada deskriptif, komparatif dan asosiatif.

Agar penelitian lebih terarah pada tujuan, maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

- b. Komparasi kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.
- c. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri dan Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat“.

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang?
- b. Bagaimana gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang?
- c. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang?
- d. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang?
- e. Bagaimana perbedaan kompetensi manajerial kepala sekolah di di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang?

- f. Bagaimana perbedaan kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang?
- g. Bagaimana besaran pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang?
- h. Bagaimana besaran pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang?

3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang.
- b. Mengetahui gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang
- c. Mengetahui gambaran kompetensi profesional guru SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang.
- d. Mengetahui gambaran kompetensi profesional guru SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang.
- e. Mengetahui perbedaan besaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang.
- f. Mengetahui perbedaan besaran kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang.

- g. Mengetahui besaran pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang.
- h. Mengetahui besaran pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang.

4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi yang berarti untuk SMP Negeri Dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam mengoptimalkan dan mengembangkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan penulis tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.

5. KERANGKA PEMIKIRAN

Uma Sekaran (Sugiyono, 2008:91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Variabel-variabel yang berkenaan dalam penelitian ini adalah:

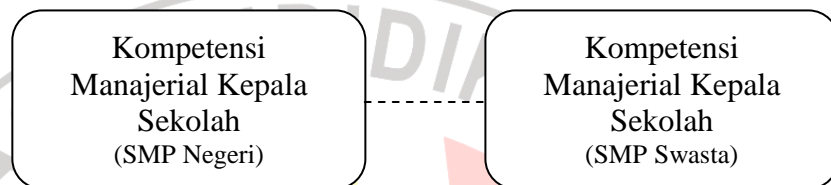
- a. Variabel X (variabel bebas), yaitu *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*.

b. Variabel Y (variabel terikat), yaitu *Kompetensi Profesional Guru*.

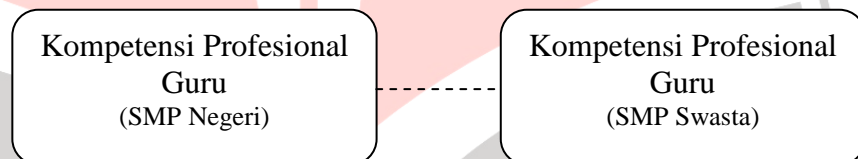
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kerangka pemikiran komparatif

- 1) Perbedaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri dan Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang, yaitu:



- 2) Perbedaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri dan Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang, yaitu:

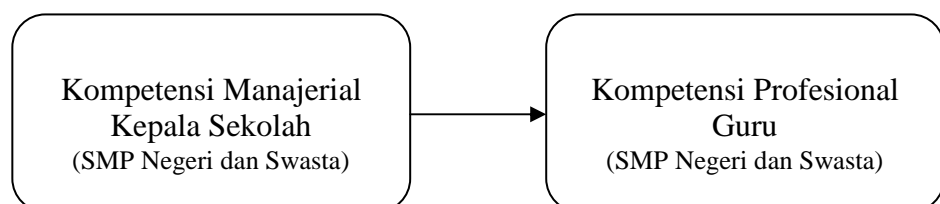


Keterangan:

----- :Komparasi

b. Kerangka pemikiran asosiatif

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri dan Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang, yaitu:



6. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. (Nazir, 2003:151).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif adalah pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda. (Sugiyono, 2011:88)

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis komparatif, yaitu:

- 1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang.
- 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang.

b. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2011:88)

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis asosiatif, yaitu:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang.

7. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberi gambaran yang jelas, sehingga skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, maka pembahasan dalam skripsi ini tersusun dalam sistematika yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini dikemukakan literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis serta konsep-konsep yang relevan untuk mempermudah dan memperkuat data-data atau fakta dalam pengkajian penulisan.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi: definisi operasional, metode penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

d. Bab IV Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang diamati, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

e. Bab V Kesimpulan Dan Saran

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengemukakan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian pada penulisan skripsi ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait.